

TINGKAT PENGETAHUAN PEDAGANG JAJANAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN LUKA BAKAR DI PULAU KELAPA RW 001 KEPULAUAN SERIBU UTARA

Leo Rulino¹, Egeria Sitorus², Prawitra Ayu Tome³

^{1,2} Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

³ Mahasiswa Akper Husada Karya Jaya

*Koresponden: Leo Rulino. Alamat: Jakarta. Email: Leorulino@gmail.com

Received: 20 juli | Revised: 13 agustus | Accepted: 29 Agustus

Abstrak

Latar Belakang: Luka bakar adalah cedera pada kulit disebabkan oleh sumber panas, radioaktivitas, listrik, kontak dengan bahan kimia. WHO 2016 memperkirakan bahwa ada 265.000 kematian yang terjadi setiap tahun di seluruh dunia karena luka bakar. Sementara Menurut Kemenkes RI 2018, kejadian luka bakar di seluruh wilayah Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018, terjadi peningkatan kejadian luka bakar sebanyak 35%.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di RW 001 pada tanggal 24-26 april 2024 dengan jumlah sampel 25 resdesaponden.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 13 responden (52%), sementara berdasarkan usia mayoritas responden berusia 17-25 tahun sebanyak 9 responden (36%). Hasil penelitian tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang menghentikan proses luka bakar saat terjadi luka bakar mayoritas berpengetahuan tinggi sebanyak 15 responden (60%), hasil penelitian tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mendinginkan luka bakar mayoritas berpengetahuan rendah sebanyak 18 responden (72%), hasil penelitian tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara menjaga kelembaban kulit dan mencegah infeksi pada saat terjadi luka bakar mayoritas berpengetahuan tinggi sebanyak 13 responden (52%), hasil penelitian tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mencegah pembengkakan pada luka bakar mayoritas berpengetahuan rendah sebanyak 15 responden (60%), dan hasil penelitian tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang langkah-langkah pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar secara keseluruhan mayoritas berpengetahuan rendah sebanyak 12 responden (48%).

Kesimpulan: : Pengetahuan pedagang jajanan tentang langkah-langkah pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar masuk kategori rendah.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Pedagang Jajanan, Pertolongan Pertama, Luka Bakar

A. Latar Belakang

Luka bakar adalah cedera pada kulit disebabkan oleh sumber panas, radioaktivitas, listrik, kontak dengan bahan kimia. Luka bakar merupakan salah satunya masalah darurat yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja baik dalam rumah tangga, industri, kecelakaan lalu lintas, serta konsekuensinya bencana alam. Luka bakar membutuhkan manajemen yang sejak awal kejadian

World Health Organization (WHO) (2016) memperkirakan bahwa ada 265.000 kematian yang terjadi setiap tahun di seluruh dunia karena luka bakar. Pada tahun 2016, prevalensi luka bakar tertinggi di Kawasan Asia Tenggara berdasarkan angka kematian 100.000 orang per tahun, diantaranya Indonesia (173,7/100.000), Kamboja (165,4/100.000), dan Laos (151,3/100.000).

Menurut Kemenkes RI (2018), kejadian luka bakar di seluruh wilayah Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018, Jumlah kejadian luka bakar meningkat sebanyak 35%. Pada tahun 2018 sebanyak 1.701 (20,19 %), lalu pada tahun 2017 sebanyak 1.570 (18,64 %), pada tahun 2016 sebanyak 1.432 (17,03%), kemudian pada tahun 2015 sebanyak 1.387 (16,46%), terakhir pada tahun 2014 sebanyak 1.209 (14,35%).

Perlu diketahui bahwa faktor penyebab kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan termasuk tingkat keparahan kecelakaan, kurangnya peralatan, sistem pertolongan dan pengetahuan yang tidak tepat tentang cara menangani korban, dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai.

Terdapat kebiasaan yang tidak pantas yang dilakukan masyarakat ketika terkena luka bakar, seperti memberikan pertolongan pertama pada luka bakar dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, atau minyak. Sampai saat ini, banyak orang masih percaya pada hal ini. Selain itu, ada kompres yang terbuat dari es atau air dingin. Kebiasaan ini tidak disarankan karena dapat meningkatkan keparahan luka bakar dan dapat

menyebabkan infeksi dan pembengkakan.

Pertolongan pertama luka bakar yang tidak tepat dapat membahayakan pasien. Tingkat pengetahuan seseorang sangat memengaruhi baik atau buruknya perilakunya. Pengetahuan meningkatkan cara seseorang menangani masalah. Karena itu sangat penting untuk memberikan pertolongan pertama yang tepat untuk luka bakar. Pertolongan pertama merupakan penanganan pertama setelah bencana terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa pedagang jajanan di Pulau Kelapa RW 001, Lingkungan kerja tempat mereka bekerja menjadi sumber masalah kesehatan yang menunjukkan bahwa mereka sering terpapar benda-benda panas seperti minyak panas, wajan panas bahkan api, dan diperoleh data dari 5 pedagang jajanan, 3 diantaranya mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui secara jelas tentang luka bakar. Pedagang mengatakan bahwa ketika mereka mengalami luka bakar, mereka mengobatinya dengan pasta gigi atau mentega, dan 2 orang pedagang mengatakan bahwa dia tersengat listrik sehingga tangannya terluka dan tidak diobati.

Pertolongan pertama luka bakar adalah membebaskan tubuh dari sumbernya. Area yang terbakar hanya boleh direndam atau disiram dengan air dingin (bukan air es) karena akan memperburuk keadaan.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Pedagang Jajanan tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Luka Bakar di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan usia.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan jajan lima tentang menghentikan proses luka bakar saat terjadi luka bakar di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pedagang jajan tentang cara mendinginkan luka bakar pada saat terjadi luka di Pulau kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara.
- d. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pedagang jajan tentang cara tentang cara menjaga kelembaban kulit dan mencegah infeksi pada saat terjadi luka bakar di Pulau kelapa RW001 Kepulauan Seribu Utara.
- e. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pedagang jajan tentang cara mencegah pembengkakan pada luka bakar di Pulau kelapa RW001 Kepulauan Seribu Utara.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang sedang terjadi dengan menggunakan metode ilmiah yang digunakan untuk menjawab masalah secara langsung

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pedagang jajan yang berada di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara, berjumlah 25 orang.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 orang dengan Teknik total sampling. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel dari setiap anggota populasi.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wahyu miswari yang sudah teruji validitas dan reabilitas dengan nilai cronbach's alpha 813. Jumlah kuesioner terdiri dari 14 pernyataan, diantaranya 11 pernyataan positif 3 pernyataan negatif.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada tanggal 4 – 25 april 2024. Di Pulau kelapa RW 001 Kepulauan Seribu empat Rumah Sakit Umum Daerah di DKI Jakarta.

5. Analisa Data

Peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif dalam Laporan "Tingkat Pengetahuan Pedagang Jajan Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Luka Bakar" dengan distribusi frekuensi (analisis univariat) bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian.

6. Pertimbangan Etik

Prinsip-prinsip etika sangat penting dalam penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai subjek. Masing-masing prinsip secara lebih rinci: *Respect for persons* (penghargaan terhadap individu), *Beneficence and Nonmaleficence* (Berbuat baik dan tidak berbuat jahat) *Justice* (Prinsip etika keadilan)

D. Hasil Penelitian

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Pendidika n	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	32 %
2	SMP	4	16 %
3	SMA	13	52 %
Total		25	100 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	17 - 25 tahun (Masa remaja akhir)	9	36%
2	25 - 35 tahun (Masa dewasa awal)	3	12%
3	35 - 45 tahun (Masa dewasa akhir)	8	32%
4	45 -55 tahun (Masa lansia awal)	5	20,%
Total		25	100 %

Tabel 3. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang menghentikan proses luka bakar saat terjadi luka bakar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	15	60%
2	Sedang	0	0%
3	Rendah	10	40%
Total		25	100 %

Tabel 4. Tingkat pengetahuan jajanan tentang cara mendinginkan luka bakar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	2	8%
2	Sedang	5	20%
3	Rendah	18	72%
Total		25	100 %

Tabel 5. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara menjaga kelembaban kulit dan mencegah infeksi pada saat terjadi luka bakar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	13	52%
2	Sedang	0	0%
3	Rendah	12	48%
Total		25	100 %

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Pedagang Jajanan Tentang Cara Mencegah Pembengkakan Pada Luka Bakar

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	10	40%
2	Sedang	0	0%
3	Rendah	15	60%
Total		25	100 %

Tabel 7. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang langkah-langkah pertolongan pertama luka bakar secara keseluruhan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	5	20%
2	Sedang	8	32%
3	Rendah	12	48%
Total		25	100

E. Pembahasan

1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir
 Responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 8 orang (32%), responden berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (16%), dan responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 13 orang (52%), artinya pedagang jajanan di Pulau kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara lebih banyak berpendidikan SMA dibandingkan berpendidikan SD dan SMP.
2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia
 Responden usia 17-25 tahun (masa remaja akhir) sebanyak 9 orang (36%), usia 25>-35 tahun (masa dewasa awal) sebanyak 3 orang (12,0%), usia 35>-45 tahun (masa dewasa akhir) sebanyak 8 orang (32%) dan responden dengan usia 45>-55 tahun (masa dewasa awal) sebanyak 5 orang (20%), artinya pedagang jajanan di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara lebih banyak yang berusia 17-25 tahun dibandingkan usia 25>-35 tahun, 35>-45 tahun dan usia 45>-55 tahun.
3. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang menghentikan proses luka bakar saat terjadi luka bakar
 Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang menghentikan proses luka bakar saat terjadi luka bakar pada kategori rendah sebanyak 10 responden (40%), pada kategori tinggi sebanyak

15 responden (60%) dan tidak yang berpengetahuan sedang. Artinya pengetahuan pedagang jajanan tentang menghentikan proses luka bakar saat terjadi luka bakar mayoritas berpengetahuan tinggi.

4. Tingkat pengetahuan jajanan tentang cara mendinginkan luka bakar
 Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mendinginkan luka bakar pada kategori rendah sebanyak 18 responden (72%), pada kategori sedang sebanyak 5 responden (20%) dan pada kategori tinggi sebanyak 2 responden (8%). Artinya pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mendinginkan luka bakar mayoritas berpengetahuan rendah.
5. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara menjaga kelembaban kulit dan mencegah infeksi pada saat terjadi luka bakar
 Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara menjaga kelembaban kulit dan mencegah infeksi pada saat terjadi luka bakar, pada kategori rendah sebanyak 12 responden (48%), pada kategori tinggi sebanyak 13 responden (52%) dan tidak ada yang berpengetahuan sedang. artinya pengetahuan pedagang jajanan tentang cara menjaga kelembaban kulit dan mencegah infeksi pada saat terjadi luka bakar mayoritas berpengetahuan tinggi.
6. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mencegah pembengkakan pada luka bakar
 Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mencegah pembengkakan pada luka bakar, pada kategori rendah sebanyak 15 responden (60%), pada kategori tinggi sebanyak 10 responden (40%) dan tidak ada responden yang berpengetahuan sedang. Artinya pengetahuan pedagang jajanan tentang mencegah pembengkakan pada luka bakar mayoritas berpengetahuan rendah

7. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang langkah-langkah pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar secara keseluruhan Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang langkah-langkah pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar secara keseluruhan, pada kategori rendah sebanyak 12 responden (48%), pada kategori sedang sebanyak 8 responden (32%) dan pada kategori tinggi sebanyak 5 responden (20%). artinya pengetahuan pedagang jajanan tentang langkah-langkah pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar mayoritas berpengetahuan rendah.

F. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan terhadap 25 Pedagang Jajanan di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan Pedagang Jajanan Tentang Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Luka Bakar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui tingkat pengetahuan Pedagang Jajanan di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan terakhir Pedagang Jajanan di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu mayoritas berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 13 orang (52%) Pedagang Jajanan.
2. Distribusi frekuensi responden menurut usia Pedagang Jajanan di Pulau Kelapa RW 001 Kepulauan Seribu Utara usia mayoritas berusia 17 – 25 tahun (masa remaja akhir) yaitu sebanyak 9 orang (36%).
3. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang menghentikan proses luka bakar Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara menghentikan proses luka bakar mayoritas berpengetahuan tinggi sebanyak 15 orang atau 60%.

4. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mendinginkan luka bakar Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mendinginkan luka bakar mayoritas berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 18 orang atau 72%.
5. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara menjaga kelembaban kulit dan mencegah infeksi pada saat terjadi luka bakar Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara menjaga kelembaban kulit dan mencegah infeksi pada saat terjadi luka bakar mayoritas berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 13 orang atau 52%.
6. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mencegah pembengkakan pada luka bakar Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang cara mencegah pembengkakan pada luka bakar mayoritas berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 15 orang atau 60%.
7. Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang langkah-langkah pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar secara keseluruhan Tingkat pengetahuan pedagang jajanan tentang langkah-langkah pertolongan pertama kegawatdaruratan luka bakar mayoritas berpengetahuan rendah yaitu sebanyak 12 orang atau 48%.

G. Referensi

- Adiputra, M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, T. V., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., & Suryana, E. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrionthos & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Christianingsih, S., & Eka Puspitasari, L. (2021).

- Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar. *Journals Of Ners Community*, 12, 245–257.
- Christie, C. D., Dewi, R., Pardede, S. O., & Wardhana, A. (2018). Luka Bakar pada Anak Karakteristik dan Penyebab Kematian. *Majalah Kedokteran UKI*, XXXIV.
- Handoyo B, & Budiono S. (2022). Skala Guttman: Definisi, Karakteristik dan Contoh. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*.
- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). *Modul Etika Penelitian* (T. Purnama, Ed.). Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta I. <http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/>
- Hiamawan, F. (2022). Gambaran Pertolongan Pertama Luka Bakar Ringan Pengelola Panti Asuhan Kota Tegal Pada Bencana Kebakaran. *Jurnal Update Keperawatan*, 2. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JUK>
- Junita, D., & Mukmin, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dp3ap2kb Kabupaten Bima. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 96–108. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- Kurniawan, & Prihatiningsih. (2019). *Perbedaan Pengetahuan Karyawan Yang Sudah dan Belum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Tentang pertolongan Pertama Luka Bakar di Pabrik Briket Yogyakarta*.
- Lemone, P., Burke M. Karem, & Bauldoff, G. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Integumen*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Markiewicz Gospodarek, A., Kozioł, M., Tobiasz, M., Baj, J., Radzikowska-Büchner, E., & Przekora, A. (2022). Burn Wound Healing: Clinical Complications, Medical Care, Treatment, and Dressing Types: The Current State of Knowledge for Clinical Practice. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 19, Issue 3). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031338>
- Muldiyana, T., Budi Riyanta, A., Febriyanti, R., Supriatin, E., & Saputra, R. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Dalam Pemanfaatan Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera L) Dalam Sediaan Gel. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1>
- Nadya, L. (2023). Sistematis Literatur Review (SLR) Pertolongan Pertama pada Luka Bakar Menurut Tingkat Keparahan. *Journal Of Social Science Research*, 3, 3004–3009.
- Nul Hakim, L. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1589>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2020). *Buku Promosi Kesehatan*. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas airangga (AUP).
- Pariati, & Jumriani. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Story Telling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi*, 19.
- Pratama, R., & Sahnun, M. (2019). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pedagang Di Kecamatan Tanjung Morawa-Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 1(1).
- Rachmawati, D., Saputro, R. G., & Anam, A. K. (2021). Pertolongan Pertama Keluarga Pada Luka Bakar Sebelum Dibawa Ke Igd Rsud Ngudi Waluyo Wlingi. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1, 63–72.
- Rahmi, S. (2018). Cara Memilih Makanan Jajanan Sehat Dan Efek Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengonsumsi Makanan Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar.
- Ramdani Meida Laely. (2019). Seminar Nasional Peningkatan Pengetahuan Bahaya Luka Bakar Dan P3k Kegawatan Luka Bakar Pada Anggota

- Ranting Aisyiyah. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2).
- Sari, S. I., Safitri, W., & Dwilestari Puji Utami, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Sitanggang, R. (2019). *Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Kepada Pasien Luka Bakar*.
- Waladani, B., Ernawati, & Agina Widyaswara Suwaryo, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, III. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Wijaya, G. A., Andyana, M. K., & Subawa, W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Medika Udayana*, 8.
- Wulandini, P., Fitri, A., & Sari, K. (2019). Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, III.
- Zustantria, Herawati Tuti, & Nurafifah. (2022). Tingkat Pengetahuan Pedagang Kaki Lima Tentang Luka Bakar di Jalan Gegerkalong Girang Kecamatan Sukasari Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*, VIII.